

## ULASAN MAKROEKONOMI

## MACROECONOMY REVIEW

Pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal terakhir 2015 naik menjadi +5.04% YoY vs +4.67% YoY di kuartal ketiga, dipicu oleh investasi dan belanja pemerintah. Angka ini membuat PDB 2015 tumbuh +4.79%, lebih rendah dibandingkan PDB 2014 di angka 5.02%.

Inflasi bulanan Februari tercatat negatif (deflasi) sebesar -0.9%. Berkontribusi atas terjadinya deflasi adalah harga pangan, tarif listrik, bensin dan penerbangan. Kami perkirakan inflasi beberapa bulan ke depan masih tetap akan rendah, dipicu oleh panen raya dan penurunan tarif listrik dan energi.

Bank Indonesia pada tanggal 18 Februari kembali menurunkan suku bunga acuan 25 bps menjadi 7%, yang merupakan pemotongan kedua di tahun 2016. Kondisi ini membuat daya tarik obligasi Indonesia meningkat. Di akhir bulan nilai tukar Rupiah menguat 3% ditutup di level 13,375 per USD, mengungguli kinerja mata uang di kawasan.

Indonesia's economic growth in the 4th quarter grew by 5.04% vs. 4.67% in the previous quarter, driven by investments and government spending, while domestic demand remain flat. This brought FY 2015 GDP figure to 4.79, albeit lower from previous year's growth of 5.02%.

As for inflation, in February the country recorded a -0.9% deflation MoM. Contributing to the deflation are food components, electricity tariff, gasoline and airline tariff. We see that inflation will remain low in the upcoming months, driven by grand harvest as well as reductions in fuel price and electricity tariffs.

On 18 February Bank Indonesia once again cut its reference rate by 25bps to 7.00%. It was the second cut this year. The above bodes well on the Indonesia market which saw strong interests on its bonds. Rupiah strengthened by 3% to close at IDR13,375/USD at the end of the month. The currency outperformed other currencies in the region.



## SAHAM

IHSG menguat +3.4% ditutup di level 4770. Pasar saham Indonesia mengungguli kawasan, seperti tercermin pada indeks MSCI Asia Pacific ex Japan yang justru turun -1.0%, meneruskan penurunan -7.7% di bulan sebelumnya. Penurunan suku bunga acuan dan belanja pemerintah yang kuat sejak awal tahun meningkatkan optimisme investor. Di bulan Februari investor asing mencatatkan pembelian bersih senilai +USD 137.6 juta.

Kami tetap yakin pada kondisi makroekonomi Indonesia yang terus menunjukkan perbaikan gradual. Pertumbuhan PDB diekspektasi lebih baik dibandingkan tahun lalu, inflasi terjaga, belanja pemerintah berkelanjutan, Rupiah mampu bertahan dan keyakinan konsumen terus meningkat. Hal ini membuat kami optimis atas iklim investasi jangka panjang Indonesia.

## EQUITY

The Jakarta Composite Index (JCI) strengthened +3.4% to close at 4770. Indonesian stocks outperformed MSCI Asia Pacific ex Japan stocks, which fell by -1.0% following a -7.7% correction in the previous month. The BI rate cut and strong start of government spending early in the year prompted optimism among investors. In February, foreign investors managed to show a +USD137.6m net inflow.

We are positive on the Indonesia macro economy. We see that macro indicators will continue to show gradual improvements. GDP growth is expected to be better this year, inflation is manageable, government spending continues, Rupiah is resilient and consumer confidence is increasing. We remain optimistic on the enduring appeal of investment in Indonesia.

## PENDAPATAN TETAP

## FIXED INCOME

Menggunakan HSBC Bond Index sebagai proksi, pasar obligasi Indonesia bulan lalu masih terus menunjukkan peningkatan, naik 1.22% dan meningkatkan kinerja tahun berjalan sampai akhir Februari menjadi 4.19%. Kondisi ini ditopang oleh perbaikan makroekonomi, kebijakan fiskal akomodatif dan penguatan nilai tukar Rupiah yang terjadi sepanjang bulan.

Penurunan suku bunga acuan yang dilakukan oleh Bank Indonesia di tengah penguatan nilai tukar menarik minat investor asing untuk membeli obligasi domestik. Data akhir bulan Februari menunjukkan investor asing membukukan pembelian bersih sebesar IDR 9.46 triliun, menambah kepemilikan menjadi IDR 587.78 triliun dari IDR 578.32 triliun di akhir bulan sebelumnya.

The Indonesian local currency bond market, using HSBC Bond Index as the proxy, continues to be in positive territory, posting 1.22% return during the month of February, and strengthening its year-to-date performance to 4.19%. An improving macro picture, a more accommodative fiscal policy package and a stronger currency ramped up the bond market's performance during the month of February.

The central bank's policy to cut the reference amid a strengthening currency attracted foreign investors to invest in local currency bonds. As of February 29, foreign investors booked IDR 9.46 Trillion of net buy, as foreign ownership increased to IDR 587.78 Trillion from IDR 578.32 Trillion at the end of the previous month.